

Peningkatan Kualitas Pengajar Keagamaan Dengan Program Guru Pengabdian Masyarakat di Desa Kalikidang Sokaraja Banyumas

Harisman^{1*}, Farichatul Maftuchah¹, Ahmad Khanif Sofyan Alfais¹
Esti Barokah Sulamiah¹

¹⁾ Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Correspondence e-mail:* harisman2019@uinsaizu.ac.id

Artikel History

Dikirim : 01- 06-2024
Diterima: 05- 06-2024
Disetujui : 01- 07-2024
Dipublish: 05- 07-2024

Doi:
10.61924/insanta.v2i3.26

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pengajar keagamaan merupakan upaya penting dalam memperkuat pendidikan agama di masyarakat. Program Guru Pengabdian Masyarakat (GPM) di Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas, merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterlibatan pengajar keagamaan dalam pelayanan sosial dan pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program GPM dalam meningkatkan kualitas pengajar keagamaan di Desa Kalikidang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GPM berhasil meningkatkan kualitas pengajar keagamaan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian sertifikasi. Para pengajar menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama, keterampilan mengajar, dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, program GPM juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan pelayanan sosial. Dengan demikian, program GPM di Desa Kalikidang memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pendidikan agama dan memperbaiki kualitas kehidupan keagamaan di tingkat lokal. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya melanjutkan dan mengembangkan program serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat pedesaan.

Kata kunci: Pengabdian, Agama, Masyarakat

ABSTRACT

Improving the quality of religious teachers is an important effort to strengthen religious education in society. The Community Service Teacher Program (GPM) in Kalikidang Village, Sokaraja, Banyumas, is an initiative that aims to increase the competency and involvement of religious teachers in social services and religious education. This research aims to evaluate the effectiveness of the GPM program in improving the quality

of religious teachers in Kalikidang Village. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The research results show that the GPM program has succeeded in improving the quality of religious teachers through training, mentoring and providing certification. Teachers demonstrated improvements in religious understanding, teaching skills, and service to the community. Apart from that, the GPM program has also succeeded in increasing community participation in religious activities and social services. Thus, the GPM program in Kalikidang Village makes a positive contribution in strengthening religious education and improving the quality of religious life at the local level. The implication of this research is the importance of continuing and developing similar programs in improving the quality of religious education in rural communities.

Keywords: Devotion, Religion, Society



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesejahteraan adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.(Sodiq, 2016). Kesejahteraan hidup dalam berbagai aspek menjadi dambaan setiap orang, termasuk bagi masyarakat Desa Kalikidang Banyumas. Kondisi keagamaan masyarakat Desa Kalikidang menjadi sebuah aset yang dapat memberikan potensi besar untuk mewujudkan masyarakat yang unggul secara rohani. Akan tetapi, potensi yang ada belum mendapatkan wadah yang secara efektif memberikan edukasi aktif terhadap masyarakat terkait pendidikan agama. Hal ini menyebabkan potensi keagamaan justru tidak terpakai hingga menimbulkan dampak, misalnya dengan timbulnya problem kekurangan guru agama. Sebenarnya, berdasarkan potensi yang terdapat dalam masyarakat Desa Kalikidang, problem tersebut tidak akan muncul. Dengan demikian, untuk membuat program pengabdian masyarakat, langkah terbaik yang dilakukan adalah menggali aset berharga di dalamnya yang terkait dengan keagamaan.

Metode yang paling sesuai dengan hal ini yakni Asset Based Community Development atau biasa disingkat ABCD. Konsep ABCD pertama kali dikembangkan oleh John McKnight serta Jody Kretzmann dari Amerika Serikat yang terinspirasi dari proses pemberdayaan suatu komunitas. Konsep ini menggunakan satu alternatif berupa asset yang dimaknai sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Asset tersebut bisa berupa sumber daya alam maupun dari aspek masyarakat itu sendiri berupa kepedulian, keaktifan, partisipasi tinggi terhadap suatu hal dan sebagainya. Pendekatan ini memungkinkan fasilitator

atau pemberdaya menggunakannya sebagai kekuatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Philips & Pittman, 2014).

Dengan demikian, penggunaan ABCD perlu terlebih dahulu mengetahui keunggulan atau potensi masyarakat Desa Kalikidang. Melalui beberapa keunggulan yang dimiliki, masyarakat Desa Kalikidang yang sebenarnya memiliki potensi sangat baik dalam hal keagamaan, sehingga keunggulan ini dapat dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang unggul. Program pengembangan terhadap masyarakat yang paling efektif dilakukan dengan membuka wadah berbasis pendidikan yang dapat mengedukasi kepada masyarakat terkait pemahaman tentang Islam.

Wadah yang dimaksudkan dapat berupa tempat pembelajaran yang berkualitas bagi masyarakat. Namun, tingkat kualitas pendidikan dan guru agama di Desa Kalikidang masih menjadi sebuah kekurangan, bahkan guru yang ada merupakan pendatang dari luar desa. Menghadapi hal tersebut, salah seorang pendatang membangun Rumah Baca AQLEA yang menjadi tempat untuk pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Rumah Baca AQLEA ini yang nantinya menjadi mitra pengabdian untuk diadakan program pelatihan guru agama sehingga guru-guru yang dicetak untuk mengajar menjadi lebih berkualitas. Para calon guru akan ditempatkan di Rumah Baca AQLEA secara gratis dalam kurun waktu satu tahun pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian : (a) Discovery; Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan discovery yaitu memulai riset untuk menemukan asset. (b) Dream; Desa Kalikidang memiliki beberapa keunggulan, yakni masyarakatnya berifat homogen (NU), memiliki kesadaran sangat baik dalam hal pendidikan agama serta memiliki partisipasi yang aktif dalam setiap kegiatan keagamaan. (c) Define; Setelah mengetahui asset yang dimiliki oleh desa, maka selanjutnya adalah dapat diketahui kebutuhan sebenarnya dalam upaya pengembangan asset tersebut. (d) Design and destiny; selanjutnya yaitu perlunya strategi perencanaan dari awal hingga akhir pengembangan.

Dinamika Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Dampingan : (a). Dinamika Keagamaan, (b). Dinamika Sosial, (c). Dinamika Budaya (d). Dinamika Ekonomi.

Partisipasi dan keterlibatan para pihak seperti: (a). Lomba Keagamaan, (b). Latihan Hadroh (c). Bimbingan Belajar BTA PPI (d). Program Peningkatan Minat Baca dan Kreasi Pendidikan Bagi Anak (e). Praktik Keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu meningkatkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga lain dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerjasama dalam pengembangan masyarakat.(Ekadjaja & Siswanto, 2020). Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan perilaku masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Seperti pengabdian yang dilakukan di desa Kalikidang Sokaraja Banyumas yaitu:

Persiapan Pelaksanaan PGAP (Perencanaan) :Pada tahap ini bertujuan untuk mematangkan persiapan PGAP yang direncanakan dengan melalui rapat, koordinasi, dan konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan maupun dengan segenap tokoh yang terlibat dalam kegiatan PGAP. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pematangan terkait konsep kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan waktu, lokasi, narasumber, dan materi yang akan disampaikan. Pada persiapan pelaksanaan PGAP yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan dalam kegiatan PGAP baik untuk remaja ataupun untuk dewasa. Materi yang diajarkan yaitu Makharijul Huruf dan tahsin, praktik pengamalan ibadah (wudhu, tayammum, sujud tilawah, sholat dua gerhana, sholat jenazah, imla', do'a – do'a harian.

Kedua, yaitu Bahan yang dipersiapkan Persiapan bahan dan media pada PGAP yaitu meliputi modul ajar yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan PGAP. Selain modul, perlu juga materi pendukung lain yang dapat membantu dalam pelaksanaan pengajaran PGAP. Pada PGAP makharijul huruf dengan menggunakan alat peraga mulut yang dibuat dengan bahan dasar kardus, kertas origami, dan dengan kertas HVS. Tahsin menggunakan ayat sederhana pada suratan pendek, seperti surat al fatihah. Praktik pengamalan ibadah menggunakan media secara langsung yaitu dengan memperagakan. Adapun alat dan bahan yang biasa digunakan yaitu papan tulis, spido, dan penghapus papan tulis.

Ketiga, adalah proses pengajaran yang dibagi menjadi dua, yaitu PGAP remaja dan dewasa. Pelaksanaan PGAP remaja dilakukan dengan 3 kali pertemuan dalam seminggu, dimulai dari pembahasan makharijul huruf dan imla, pelatihan Bahasa arab untuk anak dan praktik pengamalan ibadah, dan dihari ke tiga dilakukan kontroling atas pembelajaran yang telah dilakukan, kontroling dilakukan dengan tokoh agama sekitar yang telah berpengalaman. Setiap pelaksanaan PGAP dilaksanakan mikro teaching secara langsung yang dilakukan oleh peserta PGAP. Pelaksanaan PGAP dewasa dilakukan empat kali dalam seminggu, dimulai dari pembahasan praktik pengamalan ibadah dua kali pertemuan, makharijul huruf dan tahsin, dan evaluasi. Setiap pelaksanaan PGAP dilaksanakan praktik peserta menirukan, melakukan, saling mempraktikkan, dan saling mengevaluasi.

Keempat adalah adanya Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat output dari PGAP, mulai dari review materi, mempraktikkan kembali, mengajarkan kepada orang lain, dan penguasaan dari peserta PGAP. Evaluasi internal yaitu dengan membahas terkait kekurangan dari pelaksanaan PGAP pada hari itu. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat hasil dari pelatihan dan memastikan kebenaran dan keberhasilan pelaksanaan PGAP pada pematerian yang dilakukan oleh tokoh agama sekitar yang berpengalaman. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kualitas guru dan kemampuan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian terhadap kualitas guru dalam merencanakan, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi media pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi ini dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kualitas guru dan kemampuan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Kustandi et al., 2020).

Pengabdian guru agama kepada masyarakat memegang peran penting dalam pembangunan moral dan spiritualitas komunitas. Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan dari pengabdian guru agama kepada masyarakat:

Pendidikan agama yang lebih baik: Guru agama dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai agama, etika, dan spiritualitas kepada masyarakat, membantu mereka memahami dan menghayati ajaran agama dengan benar. Guru agama dapat memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan kegiatan amal lainnya, memperkuat ikatan sosial dan membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pengabdian guru agama kepada masyarakat diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berbudaya. pengabdian guru agama dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengabdian guru agama kepada masyarakat di Desa Kalikidang, Banyumas, dapat disimpulkan bahwa peran guru agama sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai agama, moral, dan spiritualitas dalam komunitas tersebut. Melalui berbagai kegiatan pengajaran, pembinaan karakter, pemberdayaan komunitas, mediasi konflik, serta dukungan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan pencarian makna hidup, guru agama berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama, pengabdian guru agama di Desa Kalikidang telah membantu memperkuat hubungan antarwarga, membangun toleransi dan kerjasama antarumat beragama, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih

harmonis dan inklusif. Selain itu, guru agama juga berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan potensi masyarakat dan membangun kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pengabdian guru agama dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerja sama antara guru agama dan masyarakat dalam meningkatkan keberagaman dan keimanan, pengabdian guru agama dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam mengembangkan kualitas hidup dan meningkatkan kesadaran mereka tentang peran guru agama dalam membantu masyarakat mencapai tujuan agama. Dengan demikian, pengabdian guru agama di Desa Kalikidang, Banyumas, tidak hanya mencakup aspek pendidikan agama semata, tetapi juga membawa dampak yang positif dalam pembangunan sosial, moral, dan spiritual masyarakat secara menyeluruh.(PMA, 2010)

SARAN

Untuk menutup kekurangan dalam penelitian tentang pengabdian guru agama kepada masyarakat Desa Kalikidang, Banyumas, berikut adalah beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut seperti Studi Longitudinal: Melakukan studi jangka panjang untuk melacak dampak pengabdian guru agama terhadap perkembangan masyarakat Desa Kalikidang dari waktu ke waktu. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan sosial, moral, dan spiritual dalam jangka waktu yang lebih luas.

Analisis Komparatif: Membandingkan pengalaman pengabdian guru agama di Desa Kalikidang dengan desa-desa lain di Banyumas atau daerah lain dengan karakteristik serupa. Ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang khusus untuk kesuksesan atau kegagalan pengabdian guru agama di berbagai konteks. Kajian Kualitatif yang Mendalam: Melakukan wawancara mendalam dengan guru agama, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat untuk memahami lebih dalam persepsi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam pengabdian agama kepada masyarakat. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang dinamika hubungan antarwarga dan dampak sosial dari kegiatan pengabdian tersebut. Evaluasi Program: Melakukan evaluasi program secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas berbagai kegiatan pengabdian guru agama, termasuk pengajaran, pembinaan karakter, pemberdayaan komunitas, dan lain-lain. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan memperkuat strategi yang telah terbukti berhasil. Penelitian Partisipatif: Melibatkan aktif anggota masyarakat Desa Kalikidang dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan perspektif mereka diakui. Pendekatan ini dapat memperkuat keterlibatan komunitas dalam penelitian serta meningkatkan penerimaan dan penerapan hasil penelitian. Dengan melanjutkan penelitian menggunakan pendekatan-pendekatan ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan dampak pengabdian guru agama kepada

masyarakat Desa Kalikidang, Banyumas, serta memberikan dasar yang lebih kokoh untuk pengembangan program-program yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekadjaja, M., & Siswanto, H. P. (2020). *Pengukuran Kinerja UMKM Dengan Menggunakan Key Performance Indicator*.
- Kustandi, C., Suprayekti, S., & HS, Z. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pendampingan Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Flipchart Di SD Kecamatan Sukamakmur. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 236–245.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10528>
- PMA. (2010). *PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEHIDUPAN KEBERAGAMAAN DI DESA PAGERALANG KEMRANJEN BANYUMAS*. 1–10.
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>